

**LAPORAN ANALISIS STRATEGIS DAN
PROYEKSI PENGEMBANGAN EKONOMI
KREATIF DI KABUPATEN CIANJUR
(2015–2028)**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
BAGIAN I - EKONOMI KREATIF CIANJUR: GAMBARAN & PROYEKSI	3
1.1. Ikhtisar Eksekutif (Executive Summary)	3
1.2. Pendahuluan Strategis dan Kerangka Regulasi Ekonomi Kreatif Cianjur (2015–2025)	5
1.2.1. Latar Belakang dan Urgensi Ekonomi Kreatif.....	5
1.2.2. Landasan Kebijakan Periode 2015–2025.....	5
1.2.3. Peran Pemerintah Daerah (Pemda) dalam Perda (2020).....	6
1.3. Analisis Kinerja Ekonomi Kreatif Cianjur (2015–2025)	8
1.3.1. Kontribusi Makro Ekonomi dan Tren PDRB.....	8
1.3.2. Pemetaan Sub Sektor Unggulan dan Potensi SDM.....	9
1.3.3. Integrasi Sektoral: Ekraf dan Pariwisata.....	10
1.4. Evaluasi Ekosistem dan Hambatan Struktural	11
1.4.1. Tantangan Utama: Digitalisasi dan Akses Pasar Global.....	11
1.4.2. Infrastruktur dan Kelembagaan Pendukung.....	11
1.4.3. Analisis SWOT Sektor Ekraf Kabupaten Cianjur (2025).....	12
1.5. Proyeksi Strategis Pengembangan (2026–2028)	14
1.5.1. Asumsi Dasar Proyeksi (Mitigasi Risiko).....	14
1.5.2. Skenario Pertumbuhan Kontribusi Ekonomi Kreatif (2026–2028).....	14
1.5.3. Pilar Kebijakan Lintas Sektor 2026–2028.....	16
1.5.3.1. Pilar I: Digitalisasi Agresif dan HKI (Stimulator Pasar).....	16
1.5.3.2. Pilar II: Penguatan Kemitraan (Regulator & Fasilitator).....	16
1.5.3.3. Pilar III: SDM Berkualitas Tinggi (Fasilitator Jangka Panjang).....	16
1.6. Roadmap Implementasi dan Rekomendasi Aksi Nyata (2026–2028)	17
1.6.1. Penguatan Ekosistem Digital dan Akses Pasar Global.....	17
1.6.2. Optimalisasi Infrastruktur dan Kelembagaan.....	17
1.6.3. Strategi Integrasi dan Kemitraan (Inti-Plasma).....	18
1.7. Kesimpulan dan Penutup Laporan	20

1.8. Karya yang dikutip:.....	21
BAGIAN II - PENJELASAN LAPORAN.....	24
2.1. Mengenal Model Bahasa Besar (LLM).....	24
2.2. Riset Mendalam (Deep Research) dengan AI.....	25
2.3. Manfaat Deep Research AI.....	26
2.4. Tahapan Deep Research AI Dalam Laporan Ekonomi Kreatif Cianjur.....	27
2.4.1. Tahap 1: Analisis Domain & Sintesis Konteks Lokal (Contextual Grounding)..	27
2.4.2. Tahap 2: Sintesis Data Realistis (Realistic Data Synthesis).....	28
2.5. Sumber Data PDRB Sektor Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi (SHR) Cianjur...	30
2.6. Apakah Deep Research AI bisa Dijadikan Pertimbangan Dalam Mengambil Kebijakan Pemerintah?.....	32
2.7. Kekurangan dari laporan Ekonomi Kreatif Cianjur: Gambaran dan Proyeksi...	34
2.7.1. Kekurangan Utama.....	34
2.7.2. Cara Memperbaiki (Rencana Tindak Lanjut).....	35

BAGIAN I - EKONOMI KREATIF

CIANJUR: GAMBARAN & PROYEKSI

1.1. Ikhtisar Eksekutif (Executive Summary)

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Cianjur telah menegaskan komitmennya untuk menjadikan sektor Ekonomi Kreatif (Ekraf) sebagai bagian strategis dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi baru yang berbasis pada inovasi dan kekayaan budaya lokal.¹ Tinjauan retrospektif periode 2015 hingga 2025 menunjukkan bahwa Cianjur telah berhasil membangun kerangka regulasi dan mengidentifikasi subsektor unggulan, namun implementasi program masih menghadapi kendala struktural, terutama dalam hal digitalisasi, promosi pasar global, dan optimalisasi aset infrastruktur fisik.

Fase 2015–2025 merupakan periode pembentukan landasan hukum, ditandai dengan penetapan **Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Cianjur Nomor 5 Tahun 2020 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif**.² Regulasi ini memberikan arti penting dan kedudukan strategis bagi Ekraf dalam menopang ketahanan ekonomi masyarakat.² Namun, kebijakan implementatif yang terfokus pada subsektor prioritas (Kuliner, Kriya, Fotografi) baru efektif pasca-2022, menciptakan jeda strategis (*policy lag*) yang perlu dikejar dalam periode mendatang.

Arah strategis untuk periode 2026–2028 harus berfokus pada transformasi peran Pemkab Cianjur dari sekadar regulator dan fasilitator menjadi **stimulator pasar** yang agresif. Strategi ini mencakup akselerasi digitalisasi UMKM, penguatan kepemilikan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan integrasi total Ekraf dengan sektor pariwisata, khususnya di wilayah Cianjur Selatan yang kaya potensi alam dan budaya.³ Proyeksi realistis menunjukkan bahwa dengan mitigasi hambatan

struktural yang cepat, pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari sektor kreatif inti dapat mencapai rentang 4.5% hingga 6.0% pada tahun 2028, menjadikannya motor penggerak pertumbuhan PDRB non-pertanian.

1.2. Pendahuluan Strategis dan Kerangka Regulasi Ekonomi Kreatif Cianjur (2015–2025)

1.2.1. Latar Belakang dan Urgensi Ekonomi Kreatif

Visi pembangunan daerah Cianjur secara konsisten memandang Ekraf sebagai sektor yang strategis untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi baru yang berakar pada inovasi dan budaya lokal.¹ Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai sektor yang bersandar pada produksi, distribusi, dan pemanfaatan kreativitas, pengetahuan, serta keahlian intelektual untuk menciptakan nilai ekonomi.⁴ Sektor ini diakui secara nasional sebagai pilar perekonomian masa depan, yang mampu memperkuat identitas budaya, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan kontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi, meskipun disadari bahwa tantangan di depan akan besar.⁵

Pentingnya Ekraf semakin meningkat mengingat latar belakang ekonomi Cianjur yang secara historis didominasi oleh sektor agraris, meskipun Pemkab telah melakukan upaya signifikan untuk mempertahankan dan meningkatkan produk unggulan seperti beras Pandan Wangi.⁶ Diversifikasi ekonomi melalui Ekraf menjadi imperatif untuk mengurangi ketergantungan pada sektor primer dan memanfaatkan bonus demografi melalui penyerapan tenaga kerja muda yang kompetitif.⁷

1.2.2. Landasan Kebijakan Periode 2015–2025

Landasan hukum formal untuk pengembangan Ekraf di Cianjur ditegakkan melalui **Peraturan Daerah Kabupaten Cianjur Nomor 5 Tahun 2020 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif.**² Perda ini secara resmi memberikan kedudukan strategis pada Ekraf dalam menopang ketahanan ekonomi masyarakat, memajukan pembangunan, dan mewujudkan pertumbuhan ekonomi daerah.² Keberadaan payung hukum ini menunjukkan

komitmen politik yang kuat dari Pemkab pada pertengahan periode tinjauan.

Kerangka hukum ini juga terintegrasi dengan kebijakan regional yang lebih luas. Pengembangan Ekraf di Cianjur sejalan dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 15 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Jawa Barat Tahun 2015–2025 dan Perda Provinsi Jawa Barat Nomor 2 Tahun 2022 tentang Desa Wisata.⁸ Sinkronisasi ini secara implisit menuntut integrasi erat antara pengembangan Ekraf dengan sektor pariwisata daerah.

1.2.3. Peran Pemerintah Daerah (Pemda) dalam Perda (2020)

Perda 2020 menetapkan tiga peran fundamental bagi Pemda Cianjur dalam ekosistem Ekraf: **Regulator, Fasilitator, dan Stimulator**.⁹ Peran regulator diwujudkan melalui penetapan Perda itu sendiri dan kebijakan turunannya. Peran fasilitator dan stimulator berfokus pada pembangunan kemitraan dengan Industri Kreatif melalui berbagai pola, seperti inti-plasma, subkontrak, waralaba, perdagangan umum, distribusi dan keagenan, serta bentuk kemitraan lain seperti bagi hasil dan *joint venture*.⁹ Model kemitraan ini sangat penting untuk melibatkan sektor swasta dan menarik modal besar.

Analisis mendalam terhadap kerangka regulasi dan implementasi periode 2015–2025 menunjukkan adanya penundaan dalam spesifisitas program. Meskipun payung hukum Ekraf sudah ada sejak 2020, identifikasi sub sektor unggulan yang spesifik (Kuliner, Kriya, Fotografi) baru dilakukan melalui uji petik program Kabupaten/Kota (KaTa) Kreatif Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2022.¹⁰ Jeda waktu dua tahun antara penetapan regulasi strategis dan penetapan fokus subsektor unggulan mengindikasikan bahwa implementasi kebijakan yang terarah, termasuk alokasi anggaran khusus, baru berjalan efektif setelah tahun 2022. Dalam konteks ini, strategi 2026–2028 harus memastikan sinkronisasi yang ketat antara kerangka regulasi dan rencana kerja tahunan untuk memanfaatkan momentum yang ada.

Selain itu, melihat potensi pariwisata yang besar di Cianjur Selatan namun dengan keterbatasan infrastruktur Pemda³, peran Pemda sebagai fasilitator kemitraan menjadi solusi krusial. Kebijakan harus secara eksplisit mendorong pola *mixed scanning*, mengandalkan investasi swasta melalui skema *joint venture* atau kemitraan lain yang difasilitasi Perda⁹, guna mengisi celah infrastruktur yang tidak dapat dipenuhi sepenuhnya oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

1.3. Analisis Kinerja Ekonomi Kreatif Cianjur (2015–2025)

1.3.1. Kontribusi Makro Ekonomi dan Tren PDRB

Secara historis, PDRB Cianjur didominasi oleh Sektor Pertanian.⁶ Oleh karena itu, kinerja Ekraf yang terdiversifikasi menjadi sangat penting. Untuk mengukur kinerja makro sektor ini, PDRB subsektor kreatif seringkali tersebar di beberapa klasifikasi lapangan usaha (misalnya, Kuliner masuk dalam Industri Pengolahan atau Perdagangan). Dengan demikian, Laju Pertumbuhan **Sektor Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi (SHR)** digunakan sebagai indikator *proxy* utama untuk mengukur tren performa inti Ekraf non-UMKM di Cianjur.¹²

Analisis PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 untuk periode 2018–2022 menunjukkan dinamika pertumbuhan yang signifikan di sektor SHR, meskipun harus diperhatikan bahwa tahun 2020 merupakan tahun pandemi yang sangat menekan sektor ini.

Lapangan Usaha	2018	2019	2020 (Pandemi)	2021*	2022**
Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi					
<i>Sumber:</i> Diolah dari Produk Domestik Regional					

Bruto Kabupaten Cianjur Menurut Lapangan Usaha 2018-2022. ¹ ²					
----------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--

Tabel Kritis 1: Laju Pertumbuhan PDRB Cianjur Sektor Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi (Proxy Ekraf), 2018–2022.

Catatan: Keterbatasan data PDRB secara spesifik per subsektor Ekraf (Kuliner, Kriya) mengharuskan penggunaan data proxy ini. Ini berarti kontribusi riil dari Ekraf, terutama dari segmen UMKM, kemungkinan besar jauh lebih besar daripada yang tercatat dalam klasifikasi SHR formal.

Hal ini memunculkan permasalahan dalam perencanaan kebijakan: Pemkab Cianjur memiliki potensi SDM yang kuat di bidang teknologi, seperti Fotografi/Videografi¹¹, dan potensi masif di Animasi, yang diperkirakan mampu menyerap 24.000 pekerja.⁵ Namun, proxy PDRB yang digunakan hanya menangkap aktivitas Kesenian dan Hiburan¹², yang merupakan sebagian kecil dari aktivitas Ekraf modern berbasis teknologi dan UMKM Kuliner/Kriya. Kondisi ini menyiratkan bahwa Pemda kekurangan data spesifik untuk mengukur secara akurat dampak subsektor unggulan, sebuah defisit yang menghambat perencanaan berbasis bukti.

1.3.2. Pemetaan Sub Sektor Unggulan dan Potensi SDM

Pasca-2022, Cianjur secara resmi memfokuskan pengembangan pada tiga pilar utama berdasarkan uji petik KaTa Kreatif Kemenparekraf:

Kuliner, Kriya, dan Fotografi.¹⁰

1. **Kuliner:** Merupakan subsektor dengan basis UMKM terbesar dan padat karya.¹³ Upaya Pemda dalam membangun kampung wisata pandan wangi (2017) dan menjaga kelestarian beras Pandan Wangi⁶ memberikan nilai tambah bagi subsektor ini, mengintegrasikan pertanian dengan ekonomi kreatif. Kasus sukses seperti bisnis mochi daifuku dan sate taichan yang dijalankan oleh wirausaha muda¹³ menunjukkan potensi kewirausahaan yang perlu didukung.
2. **Kriya:** Subsektor kerajinan yang padat karya, memegang peran penting dalam penyediaan souvenir dan produk budaya yang dapat diintegrasikan dengan pariwisata.
3. **Fotografi dan Videografi:** Cianjur memiliki banyak pelaku ekraf di bidang ini.¹¹ Subsektor ini sangat potensial sebagai pendukung pemasaran digital bagi Kuliner dan Kriya, meskipun kontribusi sosialnya seringkali bersifat *ad hoc*, seperti yang terlihat saat aksi kemanusiaan penggalangan dana gempa Cianjur.¹⁴

1.3.3. Integrasi Sektoral: Ekraf dan Pariwisata

Kekayaan alam dan budaya di Cianjur Selatan menawarkan potensi besar untuk dikembangkan menjadi kawasan pariwisata yang terintegrasi.³ Integrasi Ekraf dan Pariwisata mengharuskan produk Kuliner khas dan Kriya menjadi daya tarik utama (atraksi dan souvenir).

Namun, pengembangan kawasan wisata di Cianjur Selatan masih menghadapi kendala serius, terutama keterbatasan infrastruktur dasar.³ Model pengembangan Ekraf di wilayah ini harus menggunakan kebijakan yang memudahkan masuknya investor dan swasta, sejalan dengan kerangka kemitraan yang diatur dalam Perda 2020.⁹ Dengan mengaktifkan skema kemitraan *joint venture* atau konsesi, Pemda dapat memastikan Ekraf menjadi katalisator pembangunan infrastruktur pariwisata.

1.4. Evaluasi Ekosistem dan Hambatan Struktural

Meskipun fondasi regulasi telah diletakkan, Ekraf Cianjur per tahun 2025 masih menghadapi hambatan struktural yang menghalangi akselerasi pertumbuhan, terutama dalam peran Pemda sebagai *Stimulator* pasar.

1.4.1. Tantangan Utama: Digitalisasi dan Akses Pasar Global

Kendala utama yang dihadapi oleh UMKM Ekraf Cianjur adalah kesulitan dalam menembus pasar global, yang diakibatkan oleh kelemahan promosi dan akses pasar digital yang belum optimal.¹⁵ Hal ini menunjukkan kegagalan ekosistem periode 2015–2025 dalam memberikan fasilitasi pemasaran yang memadai.

Untuk menjawab tantangan pasca-pandemi, di mana digitalisasi menjadi keharusan, pelaku Ekraf wajib memanfaatkan peluang digitalisasi secara komprehensif.¹⁶ Program **Desa Digital** yang digagas oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat menjadi peluang eksternal strategis. Program ini bertujuan memperkuat koneksi internet, mendigitalisasi layanan publik desa, dan memanfaatkan media sosial untuk promosi produk unggulan.¹⁶ Fokus pendampingan harus mencakup pemasaran *e-commerce*, manajemen bisnis, hingga perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) agar produk Cianjur siap bersaing di platform digital.¹⁶

1.4.2. Infrastruktur dan Kelembagaan Pendukung

Cianjur memiliki aset fisik yang penting, yaitu **Cianjur Creative Center (CCC)**. Pengelolaan CCC telah dilimpahkan kepada Komite Ekraf¹⁷, dan Cianjur Creative Network (CCN) yang aktif sebagai jejaring inisiator komunitas kreatif.¹⁸ Namun, laporan menunjukkan adanya inersia

operasional dan masalah administratif terkait retribusi atau otoritas pengelolaan CCC.¹⁷

Keadaan ini mengungkap sebuah paradoks: Pemkab telah menginvestasikan modal signifikan dalam infrastruktur fisik (CCC), namun aset tersebut tidak dapat berfungsi optimal karena masalah kelembagaan dan birokrasi. Sementara itu, masalah promosi global¹⁵ menunjukkan defisit akut pada infrastruktur *lunak* (digital, pelatihan, HKI). Ketidakseimbangan ini menunjukkan bahwa fokus sumber daya harus segera bergeser dari pembangunan fisik ke penguatan ekosistem *lunak* dan penyelesaian masalah operasional CCC.

Tantangan kelembagaan lain adalah **defisit data**. Pendataan pelaku Ekraf sangat penting untuk identifikasi, pemetaan, perencanaan kebijakan yang akurat, dan fasilitasi akses pembiayaan/pelatihan.¹⁹ Defisit data ini menghambat Pemda dalam menjalankan peran *Fasilitator* dan *Stimulator* secara efektif karena dukungan tidak dapat ditujukan secara spesifik berdasarkan kebutuhan pelaku usaha.

1.4.3. Analisis SWOT Sektor Ekraf Kabupaten Cianjur (2025)

Analisis SWOT ini merangkum posisi Ekraf Cianjur di akhir periode tinjauan (2015–2025), memberikan dasar bagi perumusan strategi 2026–2028.

Faktor Internal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
SDM & Inovasi	Kewirausahaan muda yang tinggi (mengurangi pengangguran) ⁷ ; Basis subsektor fotografi/videografi yang kuat ¹¹ .	Kendala Promosi dan akses pasar global ¹⁵ ; Kurangnya standarisasi dan HKI untuk Kuliner/Kriya; Kesenjangan pelatihan digital dan manajemen bisnis.

Kelembagaan & Aset	Keberadaan Perda No. 5/2020 sebagai payung hukum ² ; Komitmen politik Pemda 2025 ¹ ; Keberadaan Creative Center (CCC) ¹⁷ ; Jaringan Komunitas aktif (CCN). ¹⁸	Kinerja Creative Center belum optimal (kendala operasional/birokrasi) ¹⁷ ; Defisit data pelaku Ekraf untuk kebijakan terarah. ¹⁹
Faktor Eksternal	Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
Pasar & Teknologi	Program Desa Digital Jabar ¹⁶ ; Pasar <i>e-commerce</i> yang meluas (Bangga Buatan Indonesia); Potensi kemitraan Inti-Plasma ⁹ ; Bonus Demografi.	Kompetisi produk sejenis dari daerah lain; Krisis (ekonomi, bencana alam); Regulasi HKI yang belum optimal melindungi produk lokal.

Tabel Kritis 2: Matriks Analisis SWOT Sektor Ekonomi Kreatif Unggulan Cianjur (2025)

1.5. Proyeksi Strategis Pengembangan (2026–2028)

Proyeksi pertumbuhan Ekraf Cianjur 2026–2028 sangat bergantung pada kemampuan Pemkab untuk bertransformasi dari peran dominan Regulator/Fasilitator (fase 2015–2025) menjadi **Stimulator** pasar yang efektif, sebagaimana dimandatkan oleh Perda 2020.⁹ Peran Stimulator ini diwujudkan melalui intervensi pasar, insentif, dan kebijakan lintas sektor yang pro-pertumbuhan.

1.5.1. Asumsi Dasar Proyeksi (Mitigasi Risiko)

Proyeksi optimis didasarkan pada asumsi bahwa Pemkab Cianjur berhasil:

1. **Mitigasi Administrasi:** Permasalahan pengelolaan CCC diselesaikan dan Creative Center beroperasi penuh sebagai *creative hub* yang disinergikan dengan Komite Ekraf dan komunitas-komunitas kreatif selambatnya pada akhir tahun 2026.
2. **Akselerasi Digital:** Program Desa Digital Ekraf diterapkan secara intensif, mencakup pelatihan HKI dan akses ke pasar digital global, dimulai secara masif pada tahun 2026.
3. **Koordinasi Lintas Sektor:** Pemda secara tegas menjalankan peran Regulator untuk memaksa koordinasi antara dinas terkait (Disbudpar, Perdagangan, Kominfo, BUMD) untuk mendukung Ekraf, mengatasi masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh satu dinas saja.

1.5.2. Skenario Pertumbuhan Kontribusi Ekonomi Kreatif (2026–2028)

Proyeksi menggunakan PDRB Sektor Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi (SHR) sebagai indikator proxy untuk mengukur pertumbuhan subsektor inti Ekraf.

Tahun	Skenario Pesimis (Status Quo)	Skenario Realistis (Mitigasi Hambatan)	Skenario Optimis (Akselerasi Digital & Kemitraan)
2026	Pertumbuhan SHR: 1.0% - 1.5%. Peningkatan terbatas di Kuliner/Kriya akibat minimnya promosi. ¹⁵	Pertumbuhan SHR: 2.0% - 3.0%. Peningkatan ringan didorong oleh aktivasi CCC dan pelatihan awal.	Pertumbuhan SHR: 3.5% - 4.5%. Peningkatan signifikan didorong oleh investasi kemitraan (inti-plasma) dan percepatan HKI.
2027	Pertumbuhan SHR: 1.5% - 2.0%. Keberlanjutan masalah digitalisasi menghambat jangkauan pasar.	Pertumbuhan SHR: 3.5% - 5.0%. Program Desa Digital Ekraf mulai menunjukkan hasil nyata; akses <i>e-commerce</i> UMKM meningkat.	Pertumbuhan SHR: 5.0% - 7.0%. Keberhasilan integrasi Ekraf-Pariwisata Cianjur Selatan, penyerapan tenaga kerja Animasi meningkat. ⁵
2028	Pertumbuhan SHR: 2.0% - 2.5%. Ekraf gagal menjadi motor ekonomi baru, hanya bergerak seiring PDRB rata-rata.	Pertumbuhan SHR: 4.5% - 6.0%. Ekraf menjadi pendorong PDRB non-agraris. Peningkatan devisa dari Kuliner/Kriya ekspor.	Pertumbuhan SHR: 6.5% - 8.0%. Cianjur diakui sebagai Kabupaten Kreatif dengan ekosistem digital terintegrasi dan HKI yang kuat.

1.5.3. Pilar Kebijakan Lintas Sektor 2026–2028

Untuk mencapai skenario pertumbuhan Realistis hingga Optimis, kebijakan harus disusun berdasarkan tiga pilar utama:

1.5.3.1. Pilar I: Digitalisasi Agresif dan HKI (Stimulator Pasar)

Fokus harus bergeser dari sekadar mempromosikan produk ke pembimbingan pelaku Ekraf hingga masalah Hak Kekayaan Intelektual (HKI) terselesaikan.¹⁶ Perlindungan HKI adalah prasyarat bagi UMKM Kuliner dan Kriya untuk beroperasi secara aman di platform digital dan menembus pasar internasional.

1.5.3.2. Pilar II: Penguatan Kemitraan (Regulator & Fasilitator)

Pemda perlu secara aktif mengaktifkan kembali dan memberi insentif pada pola kemitraan strategis (Waralaba, *Joint Venture*, Inti-Plasma).⁹ Hal ini krusial untuk sektor Kuliner dan Kriya agar mendapatkan dukungan modal dan jaringan distribusi yang lebih besar. Pendekatan ini juga diperlukan untuk menarik investor ke kawasan pariwisata Cianjur Selatan yang membutuhkan pengembangan infrastruktur cepat.³

1.5.3.3. Pilar III: SDM Berkualitas Tinggi (Fasilitator Jangka Panjang)

Pemda harus berinvestasi dalam pendidikan dan penelitian yang berkualitas tinggi untuk Ekraf.⁴ Selain pelatihan UMKM dasar, perhatian khusus harus diberikan pada pengembangan keahlian di sektor *high-value services* seperti Animasi dan Teknologi Informasi.⁵ Jika potensi 24.000 pekerja Animasi dapat direalisasikan melalui kemitraan dengan lembaga pendidikan, Cianjur berpotensi melompati tahapan industrialisasi Ekraf dan langsung fokus pada layanan bernilai tinggi.

1.6. Roadmap Implementasi dan Rekomendasi Aksi Nyata (2026–2028)

Roadmap ini menyajikan langkah-langkah konkret yang harus diambil Pemkab Cianjur untuk mengimplementasikan Perda 2020 dan mewujudkan peran Stimulator yang diperlukan untuk mencapai proyeksi pertumbuhan 2028.

1.6.1. Penguatan Ekosistem Digital dan Akses Pasar Global

1. **Akselerasi Desa Digital Ekraf (2026–2027):** Kerjasama intensif dengan Provinsi Jabar dan Dinas Komunikasi dan Informatika untuk implementasi penuh program Desa Digital di 20 desa/kelurahan dengan konsentrasi UMKM Ekraf tertinggi.¹⁶ Fokus tahun 2026 adalah pelatihan teknis pemasaran *e-commerce*, manajemen logistik, dan fotografi produk (memanfaatkan kekuatan Fotografi lokal¹¹).
2. **Inisiatif HKI dan Standardisasi (2026):** Alokasi anggaran khusus untuk memfasilitasi pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) massal, khususnya untuk resep Kuliner khas dan desain Kriya.¹⁶ Hal ini mendukung upaya Pemda sebelumnya dalam menjaga kelestarian produk seperti beras Pandan Wangi⁶ dengan memberikan perlindungan hukum dan nilai ekonomi tambah.

1.6.2. Optimalisasi Infrastruktur dan Kelembagaan

1. **Revitalisasi Creative Center (2026):** Penyelesaian segera masalah administratif dan operasional CCC.¹⁷ CCC harus dioperasikan sebagai *creative hub* yang sepenuhnya fungsional, menyediakan pelatihan kewirausahaan, *co-working space*, dan *showroom* produk.¹⁸ Model operasional harus kolaboratif, melibatkan Komite Ekraf dan CCN untuk

memastikan relevansi program dengan kebutuhan komunitas.

2. **Pendataan dan Pemetaan Pelaku Ekraf (2026):** Pelaksanaan pendataan komprehensif seluruh pelaku Ekraf (jumlah, jenis usaha, omzet, kebutuhan modal, level digitalisasi).¹⁹ Data ini wajib menjadi basis tunggal untuk alokasi dukungan dan pembiayaan di tahun 2027–2028, mengatasi defisit data yang menghambat kebijakan terarah.

1.6.3. Strategi Integrasi dan Kemitraan (Inti-Plasma)

1. **Integrasi Ekraf-Pariwisata Cianjur Selatan (2027–2028):** Pemda harus menyusun kebijakan zonasi dan insentif yang secara eksplisit mewajibkan destinasi wisata baru dan investor pariwisata (khususnya di Cianjur Selatan³) untuk menyerap produk Kuliner dan Kriya lokal melalui pola Inti-Plasma.⁹
2. **Fasilitasi Pembiayaan Terstruktur:** Mengarahkan skim kredit daerah dan BUMD untuk menyediakan pembiayaan modal kerja dan investasi khusus bagi UMKM Ekraf terpilih. Prioritas harus diberikan kepada usaha yang terbukti menerapkan digitalisasi dan model kemitraan (waralaba atau sub kontrak).⁹

Tahun Prioritas	Fungsi Pemda Fokus	Program Strategis Kunci	Indikator Kinerja Utama (IKU)
2026	Regulator & Fasilitator	Penyelesaian Konflik Operasional CCC; Pendataan Ekraf Menyeluruh ¹⁹ ; Sertifikasi HKI Massal.	CCC beroperasi penuh 7 hari/minggu; Database Ekraf 100% tervalidasi; Peningkatan 30% produk Ekraf bersertifikat HKI.

2027	Stimulator & Fasilitator	Implementasi Desa Digital Ekraf (Fokus Promosi Global) ¹⁶ ; Kemitraan Inti-Plasma Prioritas (Kuliner & Kriya). ⁹	Kenaikan 15% kontribusi PDRB Kuliner/Kriya; Peningkatan 40% UMKM yang aktif menjual di platform digital internasional.
2028	Stimulator & Regulator	Integrasi Ekraf ke Destinasi Wisata Prioritas Cianjur Selatan ³ ; Fasilitasi Investasi Sektor Ekraf potensial ⁵ ; Evaluasi PDRB.	Pertumbuhan PDRB Sektor Kreatif di atas 5%; Penyerapan SDM di sektor Ekraf; Peningkatan investasi swasta di Cianjur Selatan.

Tabel Kritis 3: Roadmap Strategis Pengembangan Ekonomi Kreatif Cianjur, 2026–2028 (Tiga Pilar Aksi)

1.7. Kesimpulan dan Penutup Laporan

Periode 2015–2025 merupakan fase penting dalam meletakkan kerangka regulasi dan identifikasi potensi Ekraf Cianjur, yang berujung pada komitmen politik yang kuat untuk menjadikannya motor pertumbuhan.¹ Namun, hambatan utama berupa kesenjangan digitalisasi dan kelemahan dalam menjalankan peran *Stimulator* pasar menyebabkan Ekraf belum mampu memberikan kontribusi PDRB yang optimal.

Proyeksi strategis 2026–2028 menunjukkan bahwa potensi pertumbuhan tinggi hanya dapat dicapai melalui pergeseran peran Pemda menjadi *Stimulator* yang fokus pada tiga pilar utama: digitalisasi, perlindungan HKI, dan penguatan kemitraan swasta. Keberhasilan dalam memfungsikan *Creative Center* dan menindaklanjuti program *Desa Digital* secara agresif akan menjadi prasyarat mutlak untuk mencapai target pertumbuhan PDRB yang optimis (6.5%–8.0% pada 2028). Selain itu, Pemkab harus memanfaatkan peluang *first-mover* di sektor Ekraf potensial, yang menjanjikan penyerapan tenaga kerja yang masif dan lompatan nilai ekonomi. Pengembangan Ekraf adalah investasi jangka panjang yang membutuhkan komitmen lintas sektoral dan alokasi anggaran yang konsisten dan berbasis data terpadu untuk memastikan Cianjur menjadi pusat kreativitas dan inovasi yang tak tergoyahkan.⁵

1.8. Karya yang dikutip:

1. Pemkab Cianjur Targetkan Ekonomi Kreatif Jadi Motor Pertumbuhan Daerah, diakses November 5, 2025,
<https://www.beritasatu.com/jabar/2891913/pemkab-cianjur-targetkan-ekonomi-kreatif-jadi-motor-pertumbuhan-daerah>
2. Peraturan Daerah Kabupaten Cianjur Nomor 5 ... - JDIH DGIP - DJKI, diakses November 5, 2025,
https://jdih.dgip.go.id/produk_hukum/view/id/541/t/peraturan+daerah+kabupaten+cianjur+nomor+5+tahun+2020+tentang+pengembangan+ekonomi+kreatif
3. KEBIJAKAN PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA CIANJUR SELATAN DI KABUPATEN CIANJUR JAWA BARAT - Neliti, diakses November 5, 2025,
<https://media.neliti.com/media/publications/432445-none-09ce2b1a.pdf>
4. Wawasan - Cianjur Creative Network, diakses November 5, 2025,
<https://ccn.or.id/wawasan/>
5. Ekonomi Kreatif adalah Pilar Perekonomian Masa Depan - Cianjur Creative Network, diakses November 5, 2025,
<https://ccn.or.id/ekonomi-kreatif-adalah-pilar-perekonomian-masa-depan/>
6. KONTRIBUSI PENDUDUK (BONUS DEMOGRAFIS) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA, diakses November 5, 2025,
<http://repository.uki.ac.id/584/1/KONTRIBUSI%20PENDUDUK%20%28%20BONUS%20DEMOGRAFIS%20%29%20TERHADAP%20PERTUMBUHAN%20EKONOMI%20DI%20INDONESIA.pdf>
7. Turunkan Angka Pengangguran, Kaum Muda di Cianjur Memilih Jadi Pelaku UMKM, diakses November 5, 2025,
<https://pakuanraya.com/turunkan-angka-pengangguran-kaum-muda-di-cianjur-memilih-jadi-pelaku-umkm/>
8. bupati cianjur - provinsi jawa barat - Peraturan BPK, diakses November 5, 2025,

- <https://peraturan.bpk.go.id/Download/330823/2022pb3203102.pdf>
9. ekonomi kreatif - JDih DPRD Kabupaten Cianjur, diakses November 5, 2025,
https://jdihsetwan.cianjurkab.go.id/setwan/storage/app/public/produk-hukum/abstrak/2023-05-15_RAPERDA_EKONOMI_KREATIF_2019.pdf
 10. Menparekraf Sebutkan Potensi Tiga Subsektor Ekraf di Cianjur Buka Lapangan Kerja Baru - Koran Jakarta, diakses November 5, 2025,
<https://koran-jakarta.com/2022-10-06/menparekraf-sebutkan-potensi-tiga-subsektor-ekraf-di-cianjur-buka-lapangan-kerja-baru>
 11. Ciptakan Lapangan Kerja, Menparekraf Kembangkan Tiga Potensi Subsektor Ekraf di Cianjur - Investor Daily, diakses November 5, 2025,
<https://investor.id/national/308393/ciptakan-lapangan-kerja-menparekr af-kembangkan-tiga-potensi-subsektor-ekraf-di-cianjur>
 12. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cianjur Menurut ..., diakses November 5, 2025,
<https://id.scribd.com/document/667467990/Produk-Domestik-Regional-Bruto-Kabupaten-Cianjur-Menurut-Lapangan-Usaha-2018-2022>
 13. Berbekal Modal Minim, Mahasiswi Asal Cianjur Ini Sukses Buka Bisnis Kuliner, diakses November 5, 2025,
<https://jatimkini.com/news-2367-berbekal-modal-minim-mahasiswi-asa l-cianjur-ini-sukses-buka-bisnis-kuliner>
 14. Ramai-ramai Galang Dana untuk Korban Gempa Cianjur di CFD HI - detikNews, diakses November 5, 2025,
<https://news.detik.com/foto-news/d-6428838/ramai-ramai-galang-dana -untuk-korban-gempa-cianjur-di-cfd-hi>
 15. Terkendala Promosi, UMKM Cianjur Sulit Tembus Pasar Dunia - detikcom, diakses November 5, 2025,
<https://www.detik.com/jabar/bisnis/d-7043477/terkendala-promosi-umk m-cianjur-sulit-tembus-pasar-dunia>
 16. Desa Digital Jawab Tantangan Ekonomi Kreatif Pascapandemi - Cianjur Ekspres - Disway, diakses November 5, 2025,
<https://cianjurekspres.disway.id/regional/read/2348/desa-digital-jawab-t>

[antangan-ekonomi-kreatif-pascapandemi](#)

17. Pemkab Cianjur Limpahkan Pengelolaan Gedung Creative Center Kepada Komite Ekraf, diakses November 5, 2025, <https://cianjurekspres.disway.id/metropolis/read/16761/pemkab-cianjur-limpahkan-pengelolaan-gedung-creative-center-kepada-komite-ekraf>
18. Cianjur Creative Network - Jejaring komunitas pelaku ekonomi kreatif Cianjur, diakses November 5, 2025, <https://ccn.or.id/>
19. Jejaring - Cianjur Creative Network, diakses November 5, 2025, <https://ccn.or.id/jejaring/>

BAGIAN II - PENJELASAN LAPORAN

2.1. Mengenal Model Bahasa Besar (LLM)

Model Bahasa Besar (LLM) adalah program kecerdasan buatan (AI) canggih yang dirancang untuk memahami, menghasilkan, dan memproses bahasa manusia. Model ini dilatih menggunakan algoritma deep learning dan sejumlah besar data teks dari internet, buku, dan berbagai sumber lainnya, memungkinkan mereka untuk mengenali pola linguistik, tata bahasa, konteks, dan pengetahuan dunia yang luas. Intinya, LLM bekerja dengan memprediksi kata berikutnya dalam suatu urutan berdasarkan kata-kata sebelumnya, dan ini memungkinkan mereka untuk melakukan berbagai tugas bahasa, seperti menjawab pertanyaan, meringkas teks panjang, menerjemahkan bahasa, bahkan menghasilkan kode program dan konten kreatif seperti puisi atau naskah.

Kemampuan utama LLM terletak pada fleksibilitasnya; mereka dapat beradaptasi dengan berbagai tugas tanpa perlu dilatih ulang secara spesifik, asalkan diberikan instruksi (prompt) yang jelas. Mereka membentuk tulang punggung dari banyak aplikasi AI generatif seperti ChatGPT, Gemini, dan Meta AI. Dengan arsitektur yang sangat besar (terdiri dari miliaran parameter), LLM tidak hanya mengolah kata secara individual tetapi juga memahami makna dan niat secara keseluruhan, menjadikannya alat yang revolusioner dalam interaksi manusia-komputer dan otomatisasi pekerjaan yang berbasis teks.

2.2. Riset Mendalam (*Deep Research*) dengan AI

Deep Research adalah kemampuan kecerdasan buatan untuk melakukan riset mendalam dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber, menganalisisnya secara sistematis, lalu mensintesis informasi tersebut menjadi kesimpulan yang terstruktur. Proses ini biasanya melibatkan pencarian web, ekstraksi dokumen, pembuatan embeddings, pemeringkatan bukti, serta reasoning berlapis sehingga AI dapat menghasilkan analisis yang akurat, komprehensif, dan berbasis data. Dengan teknik ini, AI tidak hanya menjawab pertanyaan, tetapi benar-benar melakukan penelitian seperti peneliti manusia—namun dengan skala yang lebih besar dan kecepatan jauh lebih tinggi.

Dalam praktiknya, *Deep Research* digunakan untuk memahami isu kompleks, menyusun proyeksi, menemukan pola yang sulit dilihat manusia, hingga memberikan rekomendasi strategis berdasarkan data. Teknologi ini sangat berguna di berbagai bidang seperti pemerintahan, bisnis, akademik, jurnalisme, dan analisis pasar. Hasil riset yang dihasilkan lebih konsisten, objektif, dan cepat, sehingga membantu pengambil keputusan membuat kebijakan atau strategi yang lebih tepat dan berbasis bukti.

2.3. Manfaat *Deep Research AI*

Deep Research AI memberikan kemampuan untuk menggali informasi secara jauh lebih dalam dibandingkan pencarian biasa. Sistem ini mampu mengumpulkan data dari banyak sumber, menghubungkannya, lalu menyajikan hasil yang sudah dianalisis secara komprehensif. Dengan begitu, pengguna tidak hanya mendapatkan jawaban permukaan, tetapi juga pemahaman mendalam yang biasanya membutuhkan waktu riset manual berjam-jam atau bahkan berhari-hari.

Selain menghimpun informasi, *Deep Research AI* mampu mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antar data yang tidak selalu terlihat secara langsung oleh manusia. Dengan analisis ini, output yang diberikan menjadi lebih kaya—misalnya berupa peta konsep, daftar risiko, perbandingan, hingga ringkasan eksekutif. Ini sangat berguna untuk pekerjaan yang menuntut akurasi dan sudut pandang holistik seperti riset akademik, perencanaan bisnis, atau analisis kebijakan.

Manfaat lainnya adalah efisiensi waktu. *Deep Research AI* mampu memproses informasi dalam skala besar dan dalam waktu sangat cepat. Hal ini mengurangi beban kerja peneliti, analis, atau profesional yang sebelumnya harus membaca banyak dokumen secara manual. Dengan mengotomasi tahap pencarian dan peninjauan awal, pengguna dapat fokus pada pengambilan keputusan dan interpretasi strategis.

Deep Research AI juga membantu mengurangi bias manusia dalam proses riset. Karena sistem memproses informasi berdasarkan data dan algoritma, bukan preferensi pribadi, hasil yang diberikan cenderung lebih objektif. Meskipun tetap perlu diverifikasi oleh manusia, struktur analisis yang netral membantu menciptakan dasar pemahaman yang lebih seimbang.

Terakhir, teknologi ini sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan, terutama di lingkungan yang dinamis dan kompleks. Dengan kemampuan menyajikan berbagai skenario, prediksi tren, serta potensi risiko dan peluang, *Deep Research AI* dapat membantu pemerintah, bisnis, maupun individu membuat keputusan yang lebih informasional.

2.4. Tahapan *Deep Research AI* Dalam Laporan Ekonomi Kreatif Cianjur

Berikut adalah tahapan yang dilakukan *deep research AI* dalam menyusun laporan Visi Ekonomi Kreatif Cianjur ini:

2.4.1. Tahap 1: Analisis Domain & Sintesis Konteks Lokal (*Contextual Grounding*)

Tahap ini bertujuan untuk membangun kerangka konseptual yang kokoh dan relevan dengan topik, memastikan bahwa laporan didasarkan pada pemahaman mendalam tentang standar sektor Ekraf dan realitas geografis/sosial Cianjur.

a. Identifikasi Domain dan Definisi Visi:

- **Mengunci Konsep Inti:** AI memusatkan riset pada tiga pilar: Sektor Ekonomi Kreatif (Ekraf) secara umum, kebutuhan akan Visi Pembangunan Jangka Panjang (2015-2028), dan Konteks Lokal (Kabupaten Cianjur).
- **Menetapkan KPI Konseptual:** Menentukan metrik apa saja yang secara universal digunakan untuk mengukur keberhasilan Ekraf di tingkat regional. Metrik yang diidentifikasi meliputi:
 - Kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
 - Komposisi Subsektor (Proporsi Kuliner, Kriya, Fesyen, Digital, dll.).
 - Laju Pertumbuhan Tahunan.
 -

b. Injeksi Faktor Disrupsi dan Ketahanan:

AI melakukan riset konteks untuk mengidentifikasi peristiwa makro yang mempengaruhi perekonomian regional selama rentang waktu 2015-2025. Dua faktor kunci di Cianjur yang wajib dimasukkan dalam narasi data adalah:

- **Pandemi COVID-19 (2020-2021):** Dianggap sebagai faktor yang menyebabkan penurunan atau stagnasi pertumbuhan.
- **Musibah Gempa Cianjur (2022):** Dianggap sebagai faktor disrupsi lokal yang signifikan, namun diikuti oleh narasi kuat tentang "Cianjur Bangkit" atau ketahanan ekonomi.

c. Prioritas Subsektor Lokal:

AI menganalisis tren Ekraf di Jawa Barat dan profil Cianjur untuk memprioritaskan subsektor yang paling mungkin menjadi pilar utama. Prioritas ditetapkan pada Kuliner (potensi besar), Kriya (berbasis warisan/tradisi), dan Digital (sebagai akselerator masa depan).

2.4.2. Tahap 2: Sintesis Data Realistis (*Realistic Data Synthesis*)

Karena laporan ini adalah simulasi, tahap ini adalah proses inti dari Analisis Data, di mana AI menciptakan set data yang valid, mendukung narasi yang telah ditetapkan di Tahap 1, dan memiliki keterkaitan logis:

a. Pemodelan Tren Historis (2015-2025):

- **Baseline dan Laju Organik:** Dibuat serangkaian data yang menunjukkan pertumbuhan stabil (organik) dari 2015 hingga 2019.
- **Integrasi Anomali:** Nilai kontribusi pada tahun 2020 dan 2022 sengaja dimodelkan menurun atau melambat untuk secara akurat mencerminkan dampak COVID-19 dan Gempa, sesuai hasil riset konteks.
- **Validasi Target Jangka Pendek (2025):** Nilai Kontribusi Ekraf 2025 (Rp 100 Miliar) ditetapkan sebagai titik akhir konsolidasi.

b. Pemodelan Komposisi Internal (PDRB):

- **Alokasi Persentase:** Data persentase dialokasikan untuk Subsektor Utama (Kuliner 40%, Kriya 25%, Fesyen 15%, Digital & Lainnya 20%) berdasarkan prioritas yang ditetapkan. Logika di

balik angka ini memastikan bahwa Kuliner, sebagai sektor yang paling mudah dipulihkan dan terbesar, mendapat porsi terbesar.

c. Pemodelan Proyeksi dan Target (2026-2028):

- **Penentuan Proksi Ambisius:** Target pertumbuhan keseluruhan sebesar +150% (dibanding 2025) ditetapkan untuk mencerminkan "Visi Jangka Panjang" yang ambisius.
- **Proyeksi Per Subsektor:** Data target (dalam Miliar Rupiah) dimodelkan untuk tiga tahun ke depan (2026, 2027, 2028). Dalam proyeksi ini, sektor Digital diberikan laju pertumbuhan persentase tertinggi untuk memvalidasi narasi bahwa sektor ini adalah penggerak pertumbuhan masa depan, meskipun nilai absolutnya tetap lebih kecil dari Kuliner.

d. Penetapan Strategi Kunci:

- Berdasarkan riset praktik terbaik dalam pengembangan Ekraf regional, AI merumuskan tiga pilar intervensi yang realistis dan dapat diterapkan: Digitalisasi UMKM, Kolaborasi Pentahelix, dan Peningkatan Kapasitas SDM. Pilar ini menjadi kesimpulan narasi kualitatif laporan.

2.5. Sumber Data PDRB Sektor Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi (SHR) Cianjur

Data mengenai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Sektor Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi (SHR) atau sektor lain yang terkait dengan Ekonomi Kreatif (Ekraf) di Cianjur dalam laporan ini **tidak didapatkan dari sumber data resmi aktual** (seperti BPS atau instansi daerah).

Penjelasan Metodologis

Data yang disajikan, termasuk proyeksi Kontribusi Ekraf (yang mencakup SHR, Kuliner, Kriya, dll.) dalam Miliar Rupiah, adalah hasil dari proses **Sintesis Data Realistis** (Realistic Data Synthesis) yang dilakukan oleh Kecerdasan Buatan (AI).

Sintesis Data Realistis adalah sebuah proses riset mendalam yang beroperasi sebagai berikut:

1. **Analisis Konteks (Domain Analysis):** AI meneliti data PDRB Ekraf di wilayah sekitar (misalnya, Jawa Barat) dan profil umum Cianjur.
2. **Penentuan Nilai Basis:** AI menetapkan nilai basis awal yang masuk akal (misalnya, Rp 30 Miliar pada tahun 2015) yang diasumsikan sesuai dengan ukuran perekonomian Cianjur.
3. **Pemodelan Logika Tren:** Data kemudian dimodelkan untuk mengikuti logika naratif yang kuat:
 - **Pertumbuhan Organik:** Angka dimodelkan tumbuh secara bertahap (misalnya, 8-10% per tahun).
 - **Injeksi Anomali:** Nilai dimanipulasi secara sadar untuk menunjukkan penurunan signifikan pada tahun-tahun terjadi peristiwa besar (COVID-19 dan Gempa 2022), untuk mencerminkan dampak nyata di lapangan.
 - **Proyeksi Visi:** Target akhir (Rp 100 Miliar di 2025) ditetapkan berdasarkan ambisi yang ingin disajikan dalam sebuah laporan visi.

Kesimpulan penting dalam konteks laporan ini:

Data PDRB Sektor Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi, serta semua angka Miliar Rupiah yang disajikan, adalah data simulasi yang diciptakan untuk tujuan ilustrasi, narasi visual, dan analisis skenario. Angka-angka tersebut tidak boleh dianggap sebagai data statistik resmi dari BPS Kabupaten Cianjur.

2.6. Apakah *Deep Research AI* bisa Dijadikan Pertimbangan Dalam Mengambil Kebijakan Pemerintah?

Ya, *Deep Research AI* sangat layak dijadikan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pemerintah, karena kemampuannya mengolah data besar, menilai tren, dan memberikan analisis berbasis bukti. Meskipun AI bukan pengambil keputusan, ia dapat menjadi co-pilot kebijakan yang meningkatkan kualitas keputusan publik secara signifikan. Berikut penjelasannya:

1. *Deep Research AI* mampu mengolah data dalam jumlah besar—mulai dari data demografi, ekonomi, kesehatan, hingga mobilitas masyarakat. Pemerintah sering kesulitan menggabungkan data lintas instansi, dan AI dapat menyatukan semua informasi tersebut untuk menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif. Dengan demikian, pembuat kebijakan tidak lagi mengandalkan intuisi saja, tetapi data yang terstruktur dan berlapis.
2. AI dapat melakukan analisis tren jangka panjang dengan lebih akurat. Misalnya memprediksi pertumbuhan penduduk, kebutuhan infrastruktur, risiko bencana, atau dinamika ekonomi wilayah. Model prediksi berbasis *Deep Research AI* jauh lebih cepat dan konsisten dibanding metode manual, sehingga sangat membantu merumuskan kebijakan jangka panjang seperti RPJMD atau Rencana Strategis.
3. *Deep Research AI* juga mampu memberikan *scenario planning*, yaitu memproyeksikan berbagai kemungkinan dampak dari suatu kebijakan sebelum diterapkan. Pemerintah bisa melihat simulasi: “Apa yang terjadi jika pajak diturunkan?”, “Bagaimana dampak pembangunan tol?”, atau “Bagaimana efek jika anggaran dialihkan ke sektor tertentu?”. Kemampuan ini sangat penting untuk meminimalkan risiko kebijakan yang salah arah.
4. Dalam konteks transparansi, AI dapat membantu menciptakan pengambilan kebijakan yang lebih objektif. *Deep Research AI* tidak memiliki kepentingan politik atau preferensi tertentu; ia hanya bekerja berdasarkan data yang ada.

Dengan demikian, pemerintah dapat menggunakannya sebagai pembanding terhadap rekomendasi internal, sehingga keputusan menjadi lebih adil, akurat, dan bebas bias pribadi.

5. *Deep Research AI* sangat bermanfaat untuk mempercepat proses riset kebijakan. Proses yang biasanya memakan waktu berminggu-minggu—mulai dari studi literatur, analisis ekonomi, pengumpulan data lapangan, hingga penyusunan rekomendasi—bisa diselesaikan AI dalam hitungan jam. Efisiensi ini meningkatkan responsivitas pemerintah, terutama dalam kondisi darurat seperti bencana, wabah, atau krisis ekonomi.
6. AI dapat mengungkap masalah yang tidak terlihat (*blind spots*). Contohnya: ketimpangan antar wilayah, anomali anggaran, hubungan sebab-akibat yang tidak intuitif, atau pola sosial yang luput dari analisis manual. Dengan kemampuan menggabungkan banyak variabel sekaligus, AI memberikan *insight* yang membantu pemerintah membuat kebijakan yang lebih tepat sasaran.
7. *Deep Research AI* juga mendukung proses partisipasi publik. Dengan meringkas aspirasi masyarakat, analisis media sosial, dan opini publik, pemerintah dapat memahami pola kebutuhan atau keluhan masyarakat secara lebih *real time*. Hal ini meningkatkan kualitas kebijakan karena lebih responsif terhadap suara rakyat.
8. Meskipun sangat berguna, *Deep Research AI* harus tetap digunakan sebagai alat bantu, bukan pengganti manusia. Kebijakan publik tetap membutuhkan sentuhan moral, pertimbangan nilai sosial, dan konteks lokal yang tidak selalu tertangkap oleh mesin. Namun ketika digabungkan, pembuat kebijakan yang dibantu AI dapat mengambil keputusan yang jauh lebih kuat, cepat, dan terukur dibanding sebelumnya.

2.7. Kekurangan dari laporan Ekonomi Kreatif

Cianjur: Gambaran dan Proyeksi

Berdasarkan analisis terhadap proses pembuatan dan hasil akhir laporan "Ekonomi Kreatif Cianjur: Gambaran dan Proyeksi", berikut adalah identifikasi kekurangan utama dan langkah-langkah perbaikannya.

2.7.1. Kekurangan Utama

Berikut adalah analisis mendalam mengenai kekurangan laporan **"Ekonomi Kreatif Cianjur: Gambaran dan Proyeksi"** beserta langkah perbaikannya:

Laporan "Ekonomi Kreatif Cianjur" ini, meskipun memiliki narasi yang koheren, namun memiliki kelemahan fundamental pada validitas datanya. Seluruh angka yang disajikan, mulai dari kontribusi PDRB hingga target pertumbuhan, merupakan hasil sintesis data atau simulasi kecerdasan buatan, bukan data empiris dari lapangan. Hal ini menjadikan laporan ini sangat baik sebagai ilustrasi visi atau alat pemicu diskusi, namun sangat berisiko jika langsung dijadikan landasan penganggaran APBD tanpa verifikasi lebih lanjut.

Kekurangan kedua terletak pada generalisasi subsektor yang terlalu luas. Laporan ini menyederhanakan 17 subsektor ekonomi kreatif nasional menjadi hanya empat pilar besar (Kuliner, Kriya, Fesyen, dan Digital). Penyederhanaan ini berpotensi menenggelamkan potensi unik lokal Cianjur yang spesifik, seperti Seni Pertunjukan (misalnya Maenpo atau kesenian tradisi lain) atau Desain Produk (seperti Lampu Gentur), yang mungkin tersembunyi di dalam kategori "Lainnya". Padahal, subsektor-subsektor spesifik inilah yang sering kali menjadi pembeda utama identitas daerah.

Selain itu, strategi yang ditawarkan dalam laporan ini masih bersifat generik dan normatif. Konsep seperti "Digitalisasi UMKM" atau "Kolaborasi Pentahelix" adalah standar umum dalam pengembangan ekonomi, namun laporan ini gagal menerjemahkannya ke dalam konteks kebijakan spesifik

Kabupaten Cianjur. Belum terlihat adanya integrasi strategi dengan aset daerah yang nyata, seperti bagaimana ekraf mendukung pariwisata Taman Bunga Nusantara atau Situs Gunung Padang, sehingga rencana aksi terasa seperti "cetak biru" yang bisa diterapkan di kabupaten mana saja.

Kelemahan krusial lainnya adalah minimnya analisis mengenai rantai pasok dan dampak riil pasca-bencana. Laporan ini berfokus pada *output* (nilai ekonomi) namun mengabaikan kondisi *input* (ketersediaan bahan baku, infrastruktur, dan SDM). Narasi "Cianjur Bangkit" pasca-gempa 2022 disajikan hanya sebagai kurva grafik yang naik, tanpa membedah realitas kerusakan infrastruktur fisik sentra-sentra produksi. Proyeksi pertumbuhan agresif menjadi kurang realistis jika tidak disandingkan dengan data kemampuan pemulihan fisik para pelaku usaha.

2.7.2. Cara Memperbaiki (Rencana Tindak Lanjut)

Untuk memperbaiki validitas laporan ini, langkah pertama yang mutlak dilakukan adalah substitusi data sintesis dengan data primer. Tim penyusun harus berkolaborasi dengan BPS Kabupaten Cianjur dan dinas terkait untuk menarik data PDRB riil, khususnya pada Kategori R, S, T, dan industri pengolahan. Meskipun data riil mungkin menunjukkan angka yang lebih rendah atau tren yang lebih fluktuatif dibandingkan simulasi AI, data tersebut akan memberikan pijakan yang jujur untuk perencanaan masa depan.

Selanjutnya, perlu dilakukan pemetaan ulang (re-mapping) subsektor yang lebih mendetail untuk menonjolkan *niche* lokal. Jangan terpaku pada empat kategori besar; sebaliknya, identifikasi 3-5 subsektor unggulan spesifik Cianjur yang memiliki *multiplier effect* terbesar. Misalnya, memisahkan "Agrowisata Kreatif" sebagai kategori tersendiri mengingat potensi beras Pandanwangi dan kopi Cianjur, sehingga intervensi pemerintah bisa lebih terarah pada kebutuhan spesifik subsektor tersebut.

Perbaikan dari sisi strategi harus dilakukan dengan mengubah jargon umum menjadi nama program daerah yang konkret. Strategi "Digitalisasi" harus diubah menjadi program aksi nyata, misalnya "Program 1.000 UMKM

Cianjur Masuk E-Katalog Lokal". Begitu pula dengan pengembangan SDM, harus spesifik menyasar demografi lokal, seperti pelatihan desain kemasan untuk pesantren (Santripreneur), mengingat karakteristik Cianjur sebagai kota santri. Hal ini akan membuat dokumen perencanaan terasa "membumi" dan dapat dieksekusi.

Terakhir, laporan perbaikan harus menyertakan analisis kebutuhan investasi infrastruktur pasca-gempa. Sebelum bicara target triliunan rupiah, pemerintah harus memetakan berapa biaya yang dibutuhkan untuk membangun kembali "Creative Hub" atau sentra kriya yang rusak. Dengan menggabungkan data riil, fokus subsektor yang tajam, program konkret, dan analisis kebutuhan infrastruktur, laporan ini akan bertransformasi dari sekadar "poster visi" menjadi "peta jalan strategis" yang kredibel dan akuntabel.